TINGKAT PENGEMBALIAN ASET DIDETERMINASI OLEH KREDIT BERMASALAH DAN RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS
(Survei Pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)
Pembimbing :

Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si

Oleh :

Kevin Faza Ardiansyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAK

Permasalah yang terjadi pada bank BUSN Devisa pada periode 2011 - 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah adanya penurunan Tingkat Pengembalian Aset meskipun Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas mengalami penurunan. Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan unit analisis yang diteliti adalah laporan keuangan bank BUSN devisa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dan populasi sebanyak 110 laporan keuangan dari 22 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dan didapat sampel penelitian sebanyak 35 laporan keuangan dari 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan dibantu oleh program aplikasi SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah dan Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas.

Kata Kunci: Tingkat Pengembalian Aset, Kredit Bermasalah, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir 2012:3). Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan dua tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank (Greydi, 2013).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha, tentunya memiliki tujuan tertentu dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan, tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kamaludin dan Indriani 2012:45). Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Sri Wahyuni Kasbal, 2012). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofiyan, 2013:39).

Tingkat *Return on Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari assets yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat (Wibowo, 2013). *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, dimana rasio ini dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan aktiva rata – rata (Sugiyarso 2011). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Lyla Rahma Adyani dan R. Djoko Sampurno 2011).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo (Haneef et al., 2012). *Non Performing Loan* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Kolapo et al. (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit memainkan peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada bank, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan.

Suatu perusahaan sangat memerlukan modal untuk menjalankan bisnis mereka dengan meminjam kepada lembaga keuangan yaitu bank maupun pihak lain. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan (Kasmir 2013: 158).

Tingkat *Return on Assets* pada PT. Woori Saudara Indonesia Tbk. (SDRA) pada tahun 2012 - 2013 mengalami penurunan, namun tidak diikuti dengan *Non Peforming Loan* yang seharusnya meningkat pada tahun 2012 – 2013. Selain itu, *Return on Assets* PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 berturut-turut seiring dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio.*

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Tingkat Pengembalian Aset Dideterminasi oleh Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas"**

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah.
2. Apakah Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Rasio Hutang terhadap Ekuitas.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Tingkat Pengembalian Aset Dideterminasi oleh Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk membuktikan ada tidaknya Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah.
2. Untuk membuktikan ada tidaknya Tingkat Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Rasio Hutang terhadap Ekuitas.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Dapat dijadikan informasi tambahan sekaligus dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan - kebijakan dan strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk para investor agar tepat memilih perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat investasi dengan melihat Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, karena Tingkat Pengembalian Aset Dideterminasi oleh Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Tingkat Pengembalian Aset Dideterminasi oleh Kredit Bermasalah dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat Pengembalian Aset atau dapat dikatakan *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar *Return on Assets* yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Lyla Rahma Adyani dan R. Djoko Sampurno, 2011).

Dalam Penelitian ini indikator *Return on Assets* yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Veithzal Rivai, dkk. 2013:480).

2.1.2 Kredit Bermasalah

Menurut Setyorini (2012:181) *Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Dalam Penelitian ini indikator *Non Performing Loan* yaitu rasio yang membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan (Kasmir, 2013: 115).

2.1.3 Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:303), mengemukakan mengenai pengertian Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah:

"Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini maka semakin baik."

Dalam Penelitian ini indikator *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:158).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Tingkat Pengembalian Aset Dipengaruhi oleh Kredit Bermasalah

Bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan "sangat menderita". Pertama pendapatan bunga menurun, kedua laba menurun, ketiga mengganggu likuiditas bank, keempat reputasi bank rusak, kelima alokasi SDM, keenam alokasi waktu (Jopie Jusuf 2014:317).

Diyah Pamularsih (2013) hasil penelitiannya mencerminkan resiko kredit, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya, karena bank harus menyiapkan cadangan penghapusan yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, apabila NPL mengalami peningkatan justru ROA mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan.

Kolapo et al. (2012) menyatakan bahwa diantara risiko-risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit memainkan peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada bank, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan.

2.2.2 Tingkat Pengembalian Aset Dipengaruhi oleh Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Menurut James M. Reeve et al., (2010:322) yang diterjemahkan oleh Damayanti Dian hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dengan Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

"Rasio utang yang tinggi melebihi dari 50% dari total pendanaan dapat mengakibatkan tingkat pengembalian atas aset (ROA) rendah. Bahkan apabila kondisi tersebut masih belum ditangani, maka perusahaan akan terancam gagal dalam membayar utangnya secara teratur dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh kredit. Kekurangan kredit yang 27 tersedia dapat menyebabkan penurunan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan atau perusahaan dapat menjadi pailit. Demikian pula, sebuah perusahaan yang kurang mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan pesaingnya kemungkinan mendapatkan risiko kesulitan dalam memperoleh kredit".

Sedangkan menurut Kasmir (2012:152), yang mengemukakan bahwa:

"Perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi."

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Assets* dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*.

H2: *Return on Assets* dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui *Return on Assets* Dideterminasi oleh *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015.

3.2 Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelas mengenai variabel – variabel yang diteliti, maka dapat dilihat dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir terhitung dari 2011 - 2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)
   Menurut Husein Umar (2014:51) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2011-2015 pada Bank BUSN Devisa yang diperlukan.
b. Dokumen-dokumen
   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai *Return on Assets* Dideterminasi oleh *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:117), populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 110 Laporan Keuangan tahunan yang terdiri dari 7 perusahaan dari tahun 2011 - 2015 atau N = 22 x 5 = 110 Laporan Keuangan yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan pada Bank BUSN Devisa tahun 2011 – 2015 di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan di olah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Laporan keuangan dari 7 perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan yang diberikan dari 7 perusahaan yang konsisten tergolong dalam Bank BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut – turut, yaitu mulai tahun 2011 – 2015 untuk laporan posisi keuangan yang diberikan, karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian untuk mengetahui *Return on Assets* Dideterminasi oleh *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 laporan keuangan perusahaan (7 x 5), karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian dikantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian *Return on Assets* Dideterminasi oleh *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015 dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi.

3.5.1 Rancangan Analisis

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:14) mendefinisikan analisis *kualitatif* sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Penelitian *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Metode pengujian data pada statistik *deskriptif* adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, skewnes (kemencengan distribusi). Statistik *deskriptif* mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE*). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

2. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (*independen* dan *dependen*) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien pearson *correlation product* moment, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return on Assets* (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X
r2 = Kuadrat Koefisien Korelasi
100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.5.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol (H0) : β = 0 dan Hipotesis alternative (Ha) : β ≠ 0.
   H0 : β = 0 : *Return On Assets* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Non Performing Loan.*
   Ha : β ≠ 0 : *Return On Assets* secara signifikan dipengaruhi oleh *Non Performing Loan.*
   H0 : β = 0 : *Return On Assets* secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*.
   Ha : β ≠ 0 : *Return On Assets* secara signifikan dipengaruhi *Debt to Equity Ratio.*
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Hasil t hitung dibandingkan dengan t table dengan kriteria:

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung.
d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUSN Devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 cenderung mengalami penurunan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return on Assets* (ROA)

Return on Asset (ROA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 cenderung mengalami penurunan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,178 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
2. Uji Multkolinieritas
   Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,046 lebih kecil dari 10 dan semua tolerance variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,956 = 95,6% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Uji Heteroskedasitas
   Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return on Asset* (ROA) berdasarkan variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,850 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,850 berada di antara -2 dan +2, atau -2 < 1,850 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimation) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.1.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 3{,}146 - 0{,}329\ X1 - 0{,}107\ X2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3,146; artinya jika *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilainya adalah 0, maka *Return on Asset* (ROA) nilainya adalah 3,146.
b. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_1) sebesar -0,329; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan 1%, maka *Return on Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,329. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return on Asset* (ROA) akan semakin rendah.
c. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) sebesar -0,107; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1%, maka maka *Return on Asset* (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,107. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return on Asset* (ROA) semakin rendah.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berubah adalah sebesar -0,435, artinya *Non Performing Loan* (NPL) memilki hubungan sedang dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA) ketika *Non Performing Loan* (NPL) tidak berubah adalah sebesar -0,465, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memilki hubungan sedang dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) dan begitupun sebaliknya.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* = $(0,435)^2$ x 100% = 18,92% dapat dilihat pada tabel 4.11.
b) pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* = $(0,465)^2$ x 100% = 21,62% dapat dilihat pada tabel 4.13.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 32, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,037. Sehingga dapat disimpulkan nilai -thitung < -ttabel (-2,391 < -2,037) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0.023, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) hanya 2,3% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0. Kesimpulannya, *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL) secara signifikan.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 32, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,037. Sehingga dapat disimpulkan nilai -thitung < -ttabel (-2,655 < -2,037) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,012, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) hanya 1,2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H0. Kesimpulannya, *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berubah adalah sebesar -0,435, artinya *Non Performing Loan* (NPL) memilki hubungan sedang dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) dan begitupun sebaliknya.

Kemudian besar presentase *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebesar 18,92%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 81,08% yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dkk. (2011), Herry Achmad Buchory (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL).

4.2.2 *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA) ketika *Non Performing Loan* (NPL) tidak berubah adalah sebesar -0,465 artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memilki hubungan sedang dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi.

Kemudian besar presentase *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 21,62%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 78,38% yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan faktor-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Gilang Ramadhan, Marlina Widiyanti, & Taufik (2016), Listyorini Wahyu Widati (2012), Yoyo Sudaryo dan Mila Novita Sari (2012), yang menunjukkan *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA), maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA), artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return on Asset* (ROA) akan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya. NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya, karena bank harus menyiapkan cadangan penghapusan yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, apabila NPL mengalami peningkatan justru ROA mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Fluktuaktif perubahan *Non Performing Loan* (NPL) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga, jumlah kredit kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet.
2. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka hal tersebut akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio utang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi. Fluktuaktif perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah simpanan dari nasabah, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, efek-efek yang diterbitkan, utang pajak, beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja, liabilitas pajak tangguhan, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, obligasi subordinasi, modal saham, agio saham, dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan terutama dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit. Sebisa mungkin perusahaan dapat meminimalisir penyaluran kredit yang bermasalah sehingga dengan penerimaan kredit yang optimal dapat meningkatkan laba bagi perusahaan. Kemudian perusahaan juga sebaiknya dapat lebih menjaga kecukupan modal dan menghindari utang yang berlebihan untuk meminimalisir risiko gagal bayar. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan secara optimal. Perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha dan melakukan efisiensi beban operasional sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat menjaga kestabilan *Return on Asset* (ROA).

2. Bagi Investor

Sedangkan bagi para investor yang sedang berinvestasi atau yang baru akan memulai investasinya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2. Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel rasio keuangan lain yang mampu memprediksi *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat lagi, seperti perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain). Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar data sampel yang diambil bukan hanya dari Bank BUSN Devisa saja, tetapi diperluas pada perusahaan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani, Rahma Lyla. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Diyah, Pamularsih. 2013. *Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal. Semarang: Universitas Pandadaran.

Frianto, Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Greydi Normala Sari. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.* Manado : Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, 931-941. ISSN 2303-1174.

Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C*. Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta.

Husein Umar. 2014, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamaludin, dan Indriani. (2012). *Manajement Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: CV. MANDAR MAJU

Kolapo, T. Funso., et al. (2012). *Credit Risk And Commercial Banks Performance In Nigeria.* Australian Journal of business dan management research. Vol.2 No.02 May.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo*

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mayasari, E. Y. (2012). Studi profitabilitas pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. *Accounting Analysis Journal*, *1*(2), 1–6.

Ratna, Kutha Nyoman. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

James M. Reeve et al.,. 2010. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Toto, Prihadi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi.* Jakarta: PPM.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis. Vol. 5 No.6 Agustus – September 2006.

Singgih, Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sofyan, Syafri Harahap. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Veithzal, Rivai Dkk.. 2013. *Commercial Bank Management: Manajmen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Web:

www.idx.co.id

Made, Arya Amitaba. 2017. *Rasio ROA Turun, Berdampak pada Penurunan Kemampulabaan BPR.* Melalui. http://bisnisbali.com

Budi, Gunadi Sadikin. 2016. *Benarkah China Bisa Ambil Alih Bank BUMN Jika Gagal Bayar Utang.* Melalui. https://finance.detik.com

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep	Indikator	Skala
Non Performing Loan (x_1)	*Non Performing Loan* diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit **Veithzal Rivai** (2013:398)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan}\ x\ 100$ **Veithzal Rivai** (2013:398)	Rasio
Debt to Equity Ratio (x_2)	*Debt to equity ratio* adalah rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas **Kasmir** (2013:158)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} x\ 100\%$ **Kasmir** (2013:158)	Rasio
Return on Assets (ROA) (Y)	ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan *total asset* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. **Veithzal Rivai, dkk**. (2013:480)	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$ **Veithzal Rivai, dkk.** (2013:480)	Rasio

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64324438
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

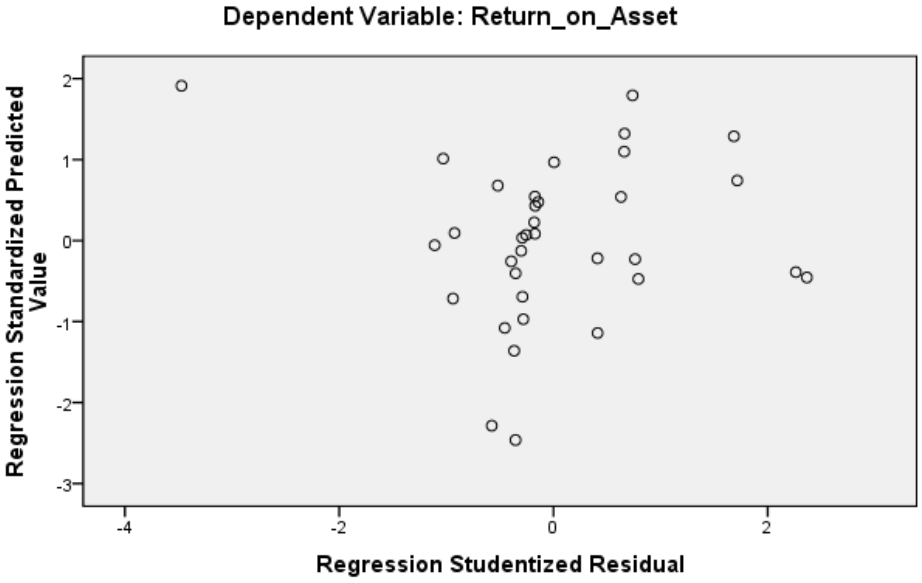
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non Perpforming Loan	.956	1.046
	Debt to Equity Ratio	.956	1.046

a. Dependent Variable: Return_on_Asset



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579[a]	.335	.294	.66304	1.850

a. Predictors: (Constant), Debt_to_Equity_Ratio, Non_Perpforming_Loan

b. Dependent Variable: Return_on_Asset

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Pearson *Non Performing Loan* (NPL)
dengan *Return on Asset* (ROA)

Correlations

		Non_Perpforming_Loan	Return_on_Asset
Non_Perpforming_Loan	Pearson Correlation	1	-.435**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	35	35
Return_on_Asset	Pearson Correlation	-.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

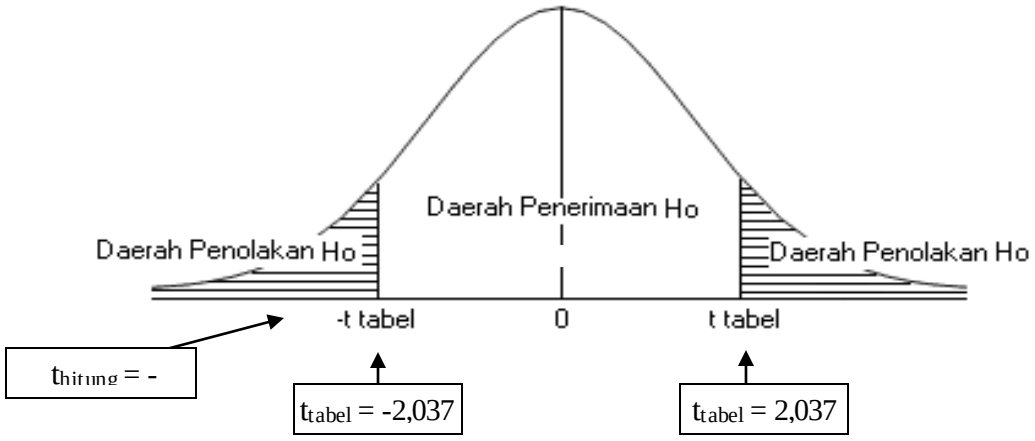
Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Parsial *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.146	.407		7.722	.000
	Non_Perpforming_Loan	-.329	.137	-.352	-2.391	.023
	Debt_to_Equity_Ratio	-.107	.040	-.391	-2.655	.012

a. Dependent Variable: Return_on_Asset



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.13

Hasil Korelasi Pearson *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA)

Correlations

		Debt to Equity Ratio	Return on Asset
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	1	-.465**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	35	35
Return on Asset	Pearson Correlation	-.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

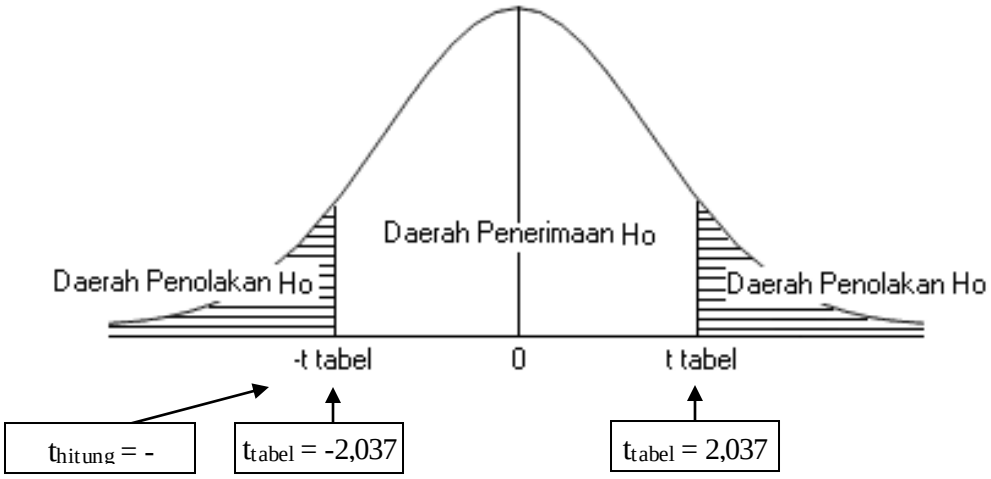
Tabel 4.14

Hasil Uji Hipotesis Parsial *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.146	.407		7.722	.000
	Non_Perpforming_Loan	-.329	.137	-.352	-2.391	.023
	Debt to Equity Ratio	-.107	.040	-.391	-2.655	.012

a. Dependent Variable: Return_on_Asset



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA)